

PENGARUH KEMAMPUAN MANAJEMEN DIRI MELALUI PENERAPAN MODEL *PjBL* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMPN 1 PANGKATAN

Winata^{1*}, Sakinah Ubudiyah Siregar², Nurlina Ariani Harahap³

^{1,2,3} Prodi Matematika, FKIP, Universitas Labuhanbatu, Sumatera Utara, Indonesia.

e-mail: ^{1*} winnataaa@gmail.com, ² hafizahsiregar88@gmail.com, ³ nurlinaariani561@gmail.com

* Author correspondence

Diserahkan: 27-01-2025; Direvisi: 08-02-2025; Diterima: 20-02-2025

Abstrak: Hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh manajemen diri mereka adalah subjek penelitian ini. Manajemen diri yang mencakup pengaturan waktu, kontrol diri, motivasi diri, pengaturan prioritas, dan refleksi diri. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Siswa di kelas VIII³ SMPN 1 Pangkatan yang berjumlah 34 siswa sebagai subjek penelitian. Metode sampel acak sederhana digunakan untuk menentukan siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui angket atau kuesioner yang terdiri dari 30 item untuk mengukur tingkat manajemen diri siswa dan nilai tes. Data penelitian diolah dengan aplikasi SPSS 22.0 dan lakukan uji *t-test paired*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kedua variabel menunjukkan perbedaan yang signifikan, dengan nilai *t* sebesar -16,33 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai sig 0.000 sama dengan 0.05. Hipotesis nol (H_0), yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara dua variabel, ditolak karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dan kemampuan manajemen diri mereka berhubungan.

Kata Kunci : manajemen diri; *Project Based Learning* (PjBL); hasil belajar

Abstract: The objective of this study is to examine how students' self-management affects their learning outcomes in mathematics. Time management, self-control, self-motivation, prioritization, and self-reflection are all components of self-management. This research methodology combines a quantitative approach and descriptive analysis. Thirty-four pupils from class VIII³ SMPN 1 Pangkatan made up the research sample. Students used the Cluster Random Sampling technique to determine this. A questionnaire with 30 items to gauge students' self-management and test scores to determine their learning. The outcomes were used to collect data for this study. The data for this study was processed using the SPSS 22.0 program, with paired sample *t*-tests. The test results show a significant difference between the two variables (*t*-value = -16.33, significance level = 0.000). With a significance level of 0.000 (less than 0.05). The null hypothesis (H_0) that there is no difference between the two variables is rejected as the significance value is less than 0.05. This implies that there is an impact or relationship between self-management skills and student learning outcomes.

Keywords: self-management; Project Based Learning (PjBL); learning outcomes

Kutipan: Winata^{1*}, Siregar, Sakinah Ubudiyah², Harahap, Nurlina Ariani³. (2025). Pengaruh Kemampuan Manajemen Diri Melalui Penerapan Model *PjBL* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Pangkatan. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, Vol.11 No.1, (427-437). <https://doi.org/10.29100/jp2m.v11i1.7445>



Pendahuluan

Definisi pendidikan bukanlah sesuatu yang statis, tetapi dinamis dan terus berubah seiring waktu dan pemikiran manusia. *Pedagogi* secara sederhana berarti "pendidikan" dan mengacu pada proses membimbing seseorang, terutama anak-anak, menuju kedewasaan. Istilah ini berasal dari kata "*pedagogos*" yang awalnya berarti "pelayan" namun kemudian berevolusi menjadi pekerjaan yang mulia, yaitu mendidik. Sementara itu, *pedagoik* merujuk pada "ilmu pendidikan", yaitu kajian ilmiah tentang proses pendidikan itu sendiri (Rahman *et al.*, 2022). Kedua istilah ini saling berkaitan erat. Pedagogi adalah praktik mendidik, sedangkan pedagoik adalah studi teoritis tentang praktik tersebut. Keduanya merupakan konsep dasar dalam memahami dunia pendidikan Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dari perkembangan individu dan masyarakat. Pendidikan harus menjadi prioritas utama dan diterapkan sesuai dengan kepentingannya (Syarifuddin, 2021). Indonesia mengalami masalah pendidikan setiap tahun. Masalah juga muncul dari *input*, proses, dan *output* (Saputra, 2021).

Peningkatan hasil belajar matematika siswa menjadi perhatian utama dalam dunia Pendidikan (Mawaddah *et al.*, 2023). Berbagai faktor dapat mempengaruhi pencapaian ini, salah satunya adalah kemampuan manajemen diri siswa. Artikel ini akan membahas secara mendalam mengenai pengaruh faktor tersebut terhadap hasil belajar matematika (Susanti, 2023). Menurut penelitian (Indofah & Hasanudin, 2023) Matematika sering mengandung konsep abstrak yang membuat siswa sulit memahaminya. Mereka mungkin kesulitan menghubungkan konsep matematika ke situasi sehari-hari atau menerapkannya ke dunia nyata.

Dua komponen faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa termasuk tingkat motivasi mereka dan tingkat kemandirian mereka (Siahaan & Meilani, 2019). Studi sebelumnya menunjukkan hubungan positif antara manajemen diri dan hasil belajar. Namun, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengungkap mekanisme yang mendasari pengaruh ini, terutama dalam konteks pembelajaran yang semakin beragam.

Menurut peneliti (Apriyanti, 2020) Manajemen diri yang baik berarti mampu mengendalikan dan mengekspresikan emosi, pikiran, dan sikap, sehingga dapat mengelola stres, keegoisan, dan ego, serta semua aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertinggi. Anda selalu dapat memotivasi diri sendiri untuk melakukan yang terbaik dalam pekerjaan. Diri kita sendiri, keluarga kita, dan bisnis kita. Dengan cara demikian, kita dapat menghadapi rintangan yang menghadang dengan tenang dan kuat.

Sedangkan menurut (Kurniawati & Setyaningsih, 2020) Sebagai bagian dari pendekatan *cognitive-behavior therapy*, manajemen diri adalah salah satu aturan dan upaya yang digunakan dalam praktik bantuan profesional untuk membantu orang dalam mengembangkan potensi mereka sendiri dan memecahkan masalah dengan menerapkan prinsip atau prosedur yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam proses pembelajaran yang diharapkan. Dengan mengingat pernyataan ini, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa inti dari manajemen diri adalah memberikan individu seperangkat prinsip dan prosedur yang dapat mereka gunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar mereka (Asim, 2016). Menurut peneliti (Suud *et al.*, 2023) metode manajemen diri yang dikenal sebagai pendekatan *cognitive behavioral* berfokus pada pemahaman dan penghapusan pola pikir yang tidak efektif yang menyebabkan perasaan dan perilaku yang tidak diinginkan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa metode ini berfokus pada identifikasi dan perubahan pola pikir yang tidak efektif. Dengan memahami bagaimana pikiran memengaruhi perasaan dan perilaku, individu dapat mengembangkan strategi yang lebih adaptif untuk mengelola emosi dan tindakan mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui perbaikan mental dan emosional. Tujuan manajemen diri adalah untuk membantu individu mengelola waktu, sumber daya, dan energi mereka secara efektif, sehingga dapat mencapai tujuan pribadi dan profesional dengan lebih baik (NURWIJAYA, 2019).

Model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah model pembelajaran yang menekankan keterlibatan proyek siswa nyata atau kompleks sebagai sarana untuk belajar (Fitriyah & Ramadani, 2021). Menurut (Dian & Novianti, 2021) pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah aktivitas pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan berpikir kritis tentang proyek sehingga mereka dapat membuat pengetahuan yang mereka peroleh konstruktif. Menurut Daryanto (2014: 25-26) didalam penelitian (Konseling *et al.*, 2024) membuat siswa lebih aktif, meningkatkan kolaborasi, dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan adalah semua keuntungan dari model pembelajaran ini. Model pembelajaran berbasis proyek memiliki kekurangan dan kelebihan. Salah satu kekurangan model pembelajaran berbasis proyek adalah bahwa itu membutuhkan banyak waktu, mahal, dan peralatan. Model pembelajaran ini dirasa relevan untuk digunakan untuk mengajar matematika yang bermanfaat bagi siswa untuk berkolaborasi secara mendalam dalam kelompok untuk menemukan solusi optimal terhadap masalah yang mereka temui (Hamzah *et al.*, 2022).

Menurut (Putri *et al.*, 2021) Hasil belajar adalah kemampuan yang dibangun selama proses belajar yang dapat mengubah tingkah laku dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa. Menurut (Ulfah & Opan Arifudin, 2021) Salah satu komponen terpenting dalam pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil dari pendidikan matematika adalah perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa sebagai akibat dari proses pembelajaran matematika (Arwati *et al.*, 2022). Menurut (Darmawan Harefa, 2023) Hasil belajar didefinisikan sebagai tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pengajaran umum atau tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan khusus yang ingin dicapai dalam masing-masing unit program pengajaran. Perubahan ini bisa berupa peningkatan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap terhadap matematika (Adiputra, D. K., & Heryadi, 2021). Dengan kata lain, hasil belajar matematika menunjukkan bahwa siswa telah berhasil memahami pelajaran matematika. Matematika adalah ilmu yang luas dan memainkan peran penting dalam berbagai disiplin ilmu, dan mempengaruhi perkembangan daya pikir manusia (Ndraha *et al.*, 2022).

Namun yang sering ditemui adalah pembelajaran matematika yang terlalu berfokus pada hafalan dan dianggap sulit. Hal ini membuat siswa kurang tertarik dan motivasi belajar mereka menurun. Hal ini berpengaruh karena siswa memiliki pencapaian belajar yang buruk dan tidak seimbang dari tiga aspek hasil belajar—*kognitif*, *psikomotorik*, dan *afektif* (Ningsih *et al.*, 2020). Menurut peneliti (Azizah, 2022) didalam penelitian (Pambudi & Masruroh, 2023) untuk mengetahui hasil belajar dapat digunakan indikator. Mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta adalah indikator hasil belajar.

Metode

Studi ini dilakukan di SMPN 1 Pangkatan, yang berada di dusun Sidodadi, kecamatan Pangkatan. Penelitian ini diawali dengan dilakukannya observasi dan penelitian ini memerlukan waktu 2 minggu di mulai dari tanggal 4 Desember - 20 Desember di kelas VIII³. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen kuantitatif *One Group Pretest-Posttest Design* (Nurbaiti, 2021). Dalam Studi ini peneliti akan memberikan perlakuan 1 kelompok yakni kelompok eksperimen. Dengan menggunakan jenis penelitian Pra eksperimen. Peneliti menerapkan *treatment* (perlakuan) hanya pada satu kelas yakni kelas VIII³ yang nanti nya akan diberikan model pembelajaran (*Project Based Learning*), di SMPN 1 Pangkatan dengan populasi seluruh siswa kelas VIII. Dalam penelitian ini, angket didistribusikan untuk mengukur kemampuan manajemen diri siswa dan soal tes diberikan untuk mengukur hasil belajar mereka. Siswa SMPN PANGKATAN kelas VIII, total 272 siswa, yang mengikuti penelitian selama semester ganjil tahun akademik 2024/2025, adalah subjek penelitian ini. Hanya satu kelas, kelas VIII³, yang terdiri dari 34 siswa, digunakan sebagai sampel peneliti.

Hasil dan Pembahasan

4.1. Uji Validitas

Uji validitas menilai kemampuan alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur apa yang harus diukur. Proses uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan setelah penelitian adalah valid.

Tabel 1 Validitas Instrument Angket Kemampuan Manajemen Diri

Kode Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
P1	1	0,442	Sesuai
P2	0,998	0,442	Sesuai
P3	0,998	0,442	Sesuai
P4	0,996	0,442	Sesuai
P5	0,998	0,442	Sesuai
P6	0,997	0,442	Sesuai
P7	0,998	0,442	Sesuai
P8	0,995	0,442	Sesuai
P9	0,997	0,442	Sesuai
P10	0,998	0,442	Sesuai
P11	0,996	0,442	Sesuai
P12	0,998	0,442	Sesuai
P13	0,998	0,442	Sesuai
P14	0,998	0,442	Sesuai
P15	0,998	0,442	Sesuai
P16	0,998	0,442	Sesuai
P17	0,996	0,442	Sesuai
P18	0,995	0,442	Sesuai
P19	0,995	0,442	Sesuai
P20	0,998	0,442	Sesuai
P21	0,997	0,442	Sesuai
P22	0,998	0,442	Sesuai
P23	0,995	0,442	Sesuai
P24	0,997	0,442	Sesuai
P25	0,997	0,442	Sesuai

P26	0,995	0,442	Sesuai
P27	0,998	0,442	Sesuai
P28	0,996	0,442	Sesuai
P29	0,995	0,442	Sesuai
P30	0,997	0,442	Sesuai

Tabel 2 Validitas Soal Tes

No. Soal	R tabel	R hitung	Keterangan
1	1	0,442	Sesuai
2	0,988	0,442	Sesuai
3	0,990	0,442	Sesuai
4	0,990	0,442	Sesuai
5	0,991	0,442	Sesuai

Hasil R hitung lebih besar daripada R tabel untuk setiap item pernyataan variabel, berdasarkan hasil uji validitas sebelumnya. Oleh karena itu, pernyataan-pernyataan di atas dinyatakan sebagai valid.

4.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi konsistensi dan stabilitas hasil atau data. Untuk memastikan bahwa alat yang digunakan dapat mengumpulkan data dengan baik dan menghasilkan hasil yang konsisten

Tabel 3 Hasil Perhitungan Reabilitas Angket Menggunakan SPSS 22.0

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.998	30

Tabel 4 Hasil Perhitungan

Reabilitas Soal Tes

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.997	5

Dari tabel output uji reliabilitas pernyataan angket manajemen diri dan soal ujian, dapat dilihat bahwa untuk pernyataan angket manajemen diri, nilai *alfa Cronbach*, atau apabila rhitung lebih besar dari r tabel, 0,998 lebih besar dari 0,60, dan untuk soal matematika, nilai *alfa Cronbach*, atau apabila rhitung lebih besar dari r tabel, 0,997 lebih besar dari 0,60. Ini menunjukkan bahwa pernyataan angket dan soal ujian tersebut dinyatakan reliabel.

4.3. Uji Prasyarat

4.3.1. Uji statistik deskripsi untuk hasil data manajemen diri dan hasil belajar

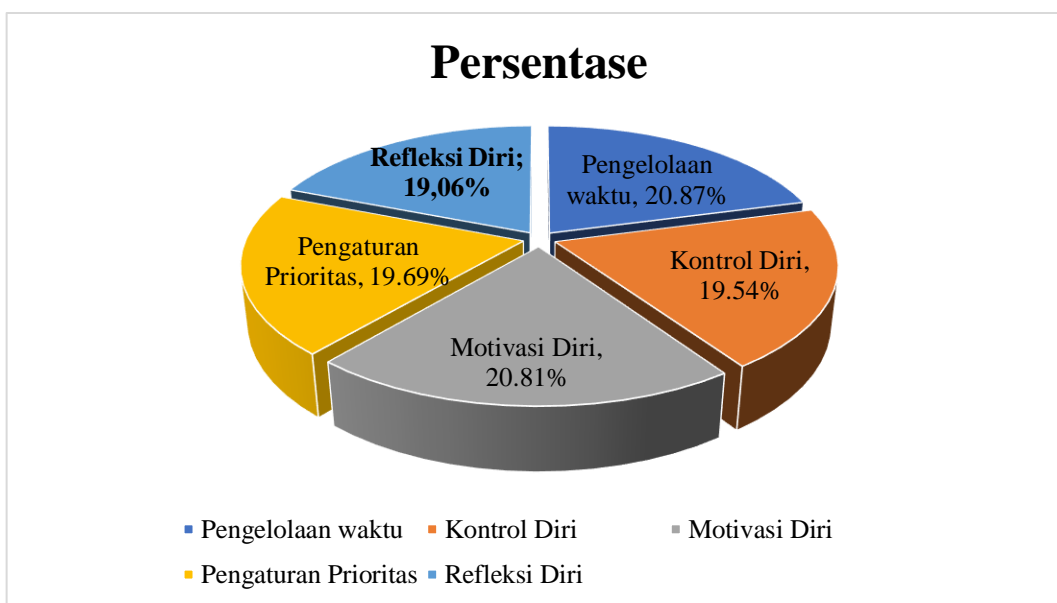
Berdasarkan hasil statistik deskripsi untuk hasil data manajemen diri dan hasil belajar di sajikan pada tabel 5.

<i>Descriptive Statistics</i>			
	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>N</i>
<i>Posttest</i> (hasil belajar)	133.06	8.489	33
<i>Pretest</i> (kemampuan manajemen diri)	102.18	2.994	33

Hasil analisis deskriptif menunjukkan skor *pretest* kemampuan manajemen diri rata-rata adalah 102,18 dengan deviasi standar 2,994, yang menunjukkan sebagian besar siswa memiliki skor yang hampir seragam dengan sedikit variasi. Setelah intervensi, skor rata-rata *posttest* meningkat menjadi 133,06 dengan deviasi standar yang lebih tinggi, yaitu 8,489, yang mengindikasikan adanya variasi yang lebih besar dalam hasil belajar antar siswa. Peningkatan rata-rata ini mengindikasikan bahwa intervensi terkait kemampuan manajemen diri berhasil mempengaruhi hasil belajar siswa. Meskipun demikian, ada peningkatan deviasi standar *posttest* juga menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa mengalami peningkatan, ada perbedaan yang lebih besar dalam respons setiap siswa terhadap intervensi tersebut.

4.3.2. Analisis indicator manajemen diri siswa dengan perolehan dan persentase

Hasil analisis indicator manajemen diri siswa dengan perolehan dan persentase di sajikan pada diagram 1.



Hasil analisis persentase indikator manajemen diri siswa menunjukkan bahwa Pengelolaan Waktu memiliki persentase tertinggi sebesar 20,87%, diikuti oleh Motivasi Diri dengan 20,81%. Seperti yang ditunjukkan oleh kedua indikator ini, siswa memiliki kemampuan yang baik untuk mengatur waktu dan menjaga motivasi untuk mencapai tujuan belajar mereka. Indikator Pengaturan Prioritas dan Kontrol Diri masing-masing memiliki persentase sebesar 19,69% dan 19,54%, yang mencerminkan kemampuan siswa untuk mengelola tugas secara terorganisasi dan mengendalikan diri selama proses pembelajaran. Indikator Refleksi Diri berada pada persentase terendah, yaitu 19,06%,

menunjukkan ruang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengevaluasi pengalaman belajarnya. Secara keseluruhan, hasilnya menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan manajemen diri yang seimbang, dengan penekanan lebih pada pengelolaan waktu dan motivasi diri. Meskipun demikian, perhatian lebih dapat diberikan untuk memperkuat refleksi diri, kontrol diri, dan pengaturan prioritas, agar semua aspek manajemen diri dapat berkembang dengan cepat dan mempengaruhi hasil belajar dengan lebih kuat.

4.3.3. Uji Normalitas

Distribusi dianggap normal jika taraf signifikansi lebih dari 0,05, dan tidak normal jika taraf signifikansi kurang dari 0,05. Uji normalitas menggunakan uji kolmogorov-smirnov dalam program SPSS 22.0. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari soal tes hasil belajar siswa serta nilai instrumen pernyataan angket kemampuan manajemen diri. Adapun temuan penelitian ini di sajikan pada tabel 6.

		Tests of Normality					
asil uji nor mali tas Kol mog orov Smir	Kemampuan_Manajem en_diri	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	40.00	.283	4	.	.863	4	.272
	44.00	.192	10	.200*	.938	10	.526
	48.00	.191	9	.200*	.927	9	.451
	52.00	.203	8	.200*	.945	8	.662
	56.00	.260	2	.			
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

nov dan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa sebagian besar data memiliki distribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 untuk kelompok dengan hasil belajar 44, 48, dan 52. Sebagai contoh, pada hasil belajar 44, nilai signifikansi Shapiro-Wilk adalah 0,526, dan pada hasil belajar 48 adalah 0,451, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

4.3.4. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah uji normalitas untuk memastikan distribusi data, untuk mengetahui keseragaman variasi antar kelompok data. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi homogenitas, yang merupakan salah satu syarat utama dalam analisis statistik parametrik seperti ANOVA di sajikan pada tabel 7.

One-Sample Test						
Test Value = 0						
t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
				Lower	Upper	
Kemampuan_Manajem en_diri	60.044	32	.000	47.27273	45.6691	48.8764
Hasil Belajar	52.785	32	.000	67.970	65.35	70.59

Hasil uji homogenitas menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai rata-rata Kemampuan Manajemen Diri dan Hasil Belajar dengan nilai uji nol. Pada Kemampuan Manajemen Diri, t-hitung

sebesar 60,044 dengan nilai sig. 0,000, dan rata-rata selisih 47,27273 (CI 95%: 45,6691–48,8764). Pada Hasil Belajar, t-hitung sebesar 52,785 dengan nilai sig. 0,000, dan rata-rata selisih 67,970 (CI 95%: 65,35–70,59). Kedua hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan pada kedua variabel.

4.3.5. Uji Hipotesis

Setelah uji homogenitas selesai dan hasilnya menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi, Langkah berikutnya adalah melakukan uji *t-test* berpasang-pasangan. Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara dua variabel, yaitu Kemampuan Manajemen Diri dan Hasil Belajar. Analisis ini dilakukan untuk melihat apakah perubahan dalam satu variabel memiliki hubungan atau perbedaan yang berarti terhadap variabel lainnya. Hasil pengujian ini disajikan pada Tabel 8.

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Kemampuan_Manajemen_diri - Hasil Belajar	-20.69	7.27	1.26	-23.27	-18.11	-16.33	32	.000

Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan manajemen diri dan hasil belajar, sesuai dengan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan sampel t-test berpasangan. Nilai rata-rata selisih sebesar -20,69 dan interval kepercayaan 95% antara -23,27 dan -18,11 menunjukkan hal ini. Dengan derajat kebebasan (df) sebesar 32 dan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) adalah 0,000 dan nilai t adalah -16,33. Ada kemungkinan bahwa kedua variabel berbeda secara signifikan, karena nilai signifikansi di bawah 0,05. Perbedaan signifikan ini menunjukkan bahwa hasil belajar dan kemampuan manajemen diri tidak sebanding, mengindikasikan adanya hubungan atau pengaruh di antara keduanya yang perlu dianalisis lebih lanjut. Selain itu, nilai *Std. Deviation* sebesar 7,27 dan *Std. Error Mean* sebesar 1,26 menunjukkan bahwa penyebaran data cukup terkendali, sehingga hasil pengujian ini dapat diandalkan. Hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, yang mengatakan bahwa tidak ada perbedaan antara kedua variabel. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang mengatakan bahwa ada perbedaan.

Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor rata-rata sebelum dan setelah ujian. Skor *pretest* rata-rata sebesar 102,18 dengan deviasi standar yang rendah (2,994) menunjukkan bahwa kemampuan manajemen diri siswa sebelum intervensi berada pada tingkat yang relatif seragam dengan variasi yang kecil. Setelah intervensi, skor rata-rata *posttest* meningkat menjadi 133,06 dengan deviasi standar yang lebih tinggi (8,489). Peningkatan rata-rata ini mengindikasikan bahwa intervensi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan kemampuan manajemen diri siswa, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap hasil belajar mereka. Namun, peningkatan deviasi standar menunjukkan bahwa respons siswa terhadap intervensi bervariasi, sehingga beberapa siswa mungkin memerlukan pendekatan yang lebih individual dalam proses pembelajaran. Hasil analisis persentase indikator manajemen diri siswa memberikan gambaran yang lebih rinci terkait komponen yang

mendukung kemampuan manajemen diri. Indikator Pengelolaan Waktu memiliki persentase tertinggi sebesar 20,87%, yang menunjukkan bahwa siswa cenderung memiliki kemampuan baik dalam mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar mereka. Hal ini diikuti oleh indikator Motivasi Diri dengan persentase 20,81%, yang mencerminkan dorongan internal siswa untuk mencapai tujuan belajar. Kedua indikator ini menunjukkan peran penting pengelolaan waktu dan motivasi dalam mendorong keberhasilan belajar siswa.

Indikator lainnya, seperti Pengaturan Prioritas (19,69%) dan Kontrol Diri (19,54%), juga memiliki peran yang signifikan dalam membangun kemampuan manajemen diri. Pengaturan prioritas memungkinkan siswa untuk memutuskan tugas mana yang harus diselesaikan terlebih dahulu, sementara kontrol diri membantu siswa tetap fokus dan mengatasi hambatan dalam pembelajaran. Meskipun kedua indikator ini memiliki persentase yang lebih rendah dibandingkan pengelolaan waktu dan motivasi diri, kontribusinya tetap penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran siswa. Indikator dengan persentase terendah adalah Refleksi Diri, yaitu sebesar 19,06%. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa mungkin tidak dapat mengevaluasi proses pembelajaran mereka dengan baik untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan. Meningkatkan kemampuan refleksi diri dapat membantu siswa mengembangkan metode belajar yang lebih efisien untuk digunakan di masa depan. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri mereka sendiri sudah cukup baik dan merata pada sebagian besar indikator, dengan penekanan yang lebih besar pada pengelolaan waktu dan motivasi diri. Namun, penguatan pada indikator seperti refleksi diri, kontrol diri, dan Pengaturan prioritas dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Menurut hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*, sebagian besar data penelitian memiliki distribusi normal. Ini penting karena analisis statistik parametrik seperti *t-test*, asumsi distribusi normal merupakan salah satu persyaratan utama. Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh, kelompok yang memiliki hasil belajar 44, 48, dan 52 memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Sebagai contoh, pada kelompok hasil belajar 44, nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* sebesar 0,526, dan pada hasil belajar 48 sebesar 0,451, keduanya memenuhi kriteria distribusi normal. Distribusi data yang normal pada sebagian besar kelompok menunjukkan bahwa data memiliki pola yang simetris dan tidak terdapat penyimpangan ekstrem. Hal ini memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan analisis menggunakan metode parametrik. Adanya distribusi normal menunjukkan bahwa data penelitian ini dapat dipercaya dan memberikan hasil yang representatif dalam menjelaskan hubungan antara variabel Kemampuan Manajemen Diri dan Hasil Belajar. Namun, kelompok dengan hasil belajar 56 dan 40 memerlukan perhatian lebih lanjut karena nilai signifikansinya tidak dapat dihitung, mungkin akibat jumlah data yang terlalu kecil.

Pada analisis selanjutnya, Dengan menggunakan *t-test paired sample*, uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah ada perbedaan antara kemampuan manajemen diri dan hasil belajar. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kedua variabel menunjukkan perbedaan yang signifikan, dengan nilai t sebesar -16,33 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hipotesis nol (H_0), yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara dua variabel, ditolak karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh atau hubungan tertentu antara kemampuan manajemen diri terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan yang signifikan ini juga didukung oleh nilai rata-rata selisih (*Mean*) sebesar -20,69, dengan interval kepercayaan 95% berada pada rentang -23,27 hingga -18,11. Rentang yang cukup sempit menunjukkan tingkat keandalan yang tinggi pada hasil pengujian. Nilai rata-rata negatif mengindikasikan bahwa kemampuan manajemen diri rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa hal-hal lain di luar kemampuan manajemen diri dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

Dari sisi penyebaran data, nilai *Std. Deviation* sebesar 7,27 dan *Std. Error Mean* sebesar 1,26 menunjukkan bahwa variabilitas data berada dalam batas yang wajar. Hal ini memberikan keyakinan

bahwa data penelitian cukup stabil dan tidak terpengaruh oleh perubahan yang signifikan. Dengan demikian, hasil pengujian ini dapat diandalkan untuk memberikan gambaran yang akurat tentang perbedaan antara kedua variabel yang diuji. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menegaskan pentingnya kemampuan manajemen diri dalam mendukung hasil belajar siswa. Perbedaan signifikan yang ditemukan menunjukkan bahwa kemampuan manajemen diri memiliki peran yang erat dengan pencapaian akademik siswa. Namun, penelitian ini juga membuka peluang untuk mengeksplorasi variabel tambahan yang dapat memengaruhi hasil belajar, seperti lingkungan belajar, motivasi, dan teknik pengajaran yang digunakan. Analisis lanjutan dapat membantu memperkuat temuan ini dan memberikan rekomendasi yang lebih spesifik untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan *paired t-test*, diskusi ini menyimpulkan bahwa kemampuan manajemen diri siswa dan hasil belajar mereka berbeda secara signifikan. Hipotesis nol ditolak jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara dua variabel. Hasil pengujian menunjukkan rata-rata selisih yang negatif, mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa cenderung lebih tinggi dibandingkan kemampuan manajemen diri mereka. Meskipun demikian, faktor lain selain kemampuan manajemen diri mungkin turut memengaruhi hasil belajar. Variabilitas data juga menunjukkan hasil yang wajar, dengan kestabilan data yang ditunjukkan oleh *standar deviasi* 7,27 dan *standar error mean* 1,26. Secara keseluruhan, kemampuan manajemen diri memiliki peran yang signifikan dalam mendukung hasil belajar siswa, namun penelitian ini juga membuka kemungkinan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain seperti lingkungan belajar, motivasi, dan metode pengajaran. Penelitian lanjutan diperlukan untuk memperdalam pemahaman dan memberikan rekomendasi yang lebih tepat guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Adiputra, D. K., & Heryadi, Y. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournament) Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 5(2), 104.
- Apriyanti, M. E. (2020). Pentingnya Manajemen Diri Dalam Berwirausaha. *Jurnal USAHA*, 1(1), 14–24. <https://doi.org/10.30998/juuk.v1i1.290>
- Arwati, E., Tanzimah, & Noviati. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Methodist 3 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 3979–3986.
- Asim, T. M. (2016). Pendahuluan Sekolah Merupakan Sarana. *Journal of EST*, 2(4), 105–112.
- Darmawan Harefa. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Talking Chips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 83–99. <https://doi.org/10.57094/tunas.v4i1.1011>
- Dian, M., & Noviati, A. (2021). Workshop Penguatan Kompetensi Guru 2021 SHEs: Conference Series 4 (6) (2021) 644-647 Application of the Project Based Learning Model (PJBL). *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 4(6), 644–647.
- Fitriyah, A., & Ramadani, S. D. (2021). Penerapan Metode Project Based Learning. *Journal of Education*, 3(1), 7. <https://doi.org/10.26737/jpmpi.v1i1.76>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Indofah, V. A., & Hasanudin, C. (2023). Anggapan Siswa Tentang Pelajaran Matematika yang Sulit dan Menakutkan. *Prosiding Seminar Nasional Daring, 2020*, 1110–1113.
- Konseling, J. F., Jannah, U. N., Hendayani, S., Amorie, J., & Pringsewu, U. M. (2024). *BK DI SD :*

MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED. 10(2), 98–104.

- Kurniawati, W., & Setyaningsih, R. (2020). Manajemen Stress Pada Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Penyusunan Skripsi. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 5(3), 248–253.
- Mawaddah, M., Nur, J., Ahmad, A. K., & Indahwaty, I. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Direct Instruction terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(1), 97–106. <https://doi.org/10.29303/griya.v3i1.293>
- Ndraha, I. S., Mendrofa, R. N., & Lase, R. (2022). Analisis Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 672–681. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.92>
- Ningsih, E. W., Budianti, Y., & Sumirat, F. (2020). Model Pembelajaran Open Ended Sebagai Solusi Untuk Memaksimalkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sd. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 4(2), 234. <https://doi.org/10.32934/jmie.v4i2.192>
- Nurbaiti. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Team Game Tournament(TGT) Berbantuan Konsep Gamifikasi Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik. *Skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lamp. <http://www.ejournal.unitaspalembang.ac.id/index.php/nabla/article/view/238>
- NURWIJAYA, S. (2019). Hubungan Manajemen Diri Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Watampone Kabupaten Bone. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(1), 88–102. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.178>
- Pambudi, M. R., & Masruroh. (2023). Efektifitas Model Pembelajaran Berbasis Spasial Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(02), 161–165.
- Putri, M., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Manajemen Kesiswaan terhadap Hasil Belajar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 119. <https://doi.org/10.29210/3003907000>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Saputra, A. K. (2021). Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Universitas Andalas*, 2130004, 2.
- Siahaan, Y. L. O., & Meilani, R. I. (2019). Sistem Kompensasi dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap di Sebuah SMK Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Susanti, R. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6, 3997–4007.
- Suud, F. M., Na'imah, T., & Ismail, F. B. H. (2023). Participatory Action Research pada Komunitas Pekerja Indonesia di Malaysia: Upaya Meningkatkan Manajemen Diri. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 378–389. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i3.1423>
- Syarifuddin, H. (2021). Hakikat Pendidik. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 26. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v5i1.9792>
- Ulfah, & Opan Arifudin. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(1), 1–9.